

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI
PADA BALITA DI KECAMATAN DEWANTARA KABUPATEN ACEH
UTARA**

*Factors That Are Related To Nutritional Status In Children In The District Of
Dewantara Aceh Utara District*

¹ Siti Prawitasari Br. Hasibuan, ²Beta Sonia

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Email: wita@uui.ac.id

ABSTRAK

Angka kematian balita di negara-negara berkembang khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Salah satu penyebab yang menonjol diantaranya karena keadaan gizi yang kurang baik atau bahkan buruk. Salah satu factor yang mempengaruhi status gizi balita adalah pengetahuan pendapatan dan social budaya. Data dari Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh utara bahwa pada tahun 2015 terjadi kasus gizi kurang yaitu sebanyak 15 orang balita (4,84%) dari 310 balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun 2018. Jenis penelitian bersifat analitik dengan pendekatan crossectional yang dilakukan di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara pada tanggal 21 s/d 24 Juli 2018. Jumlah sampel sebanyak 76 orang dengan teknik Accidental Sampling Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan chi-square dengan $\alpha = 0,01$. Berdasarkan hasil uji statistik, dari 43 responden yang berpengetahuan baik status gizi balita mayoritas normal yaitu sebanyak 67,4% dengan nilai P value=0,012, dari 39 responden yang berpendapatan tinggi status gizi balita mayoritas normal yaitu sebanyak 64,1%, dengan nilai P value=0,031, dari 40 responden yang sosial budaya baik status gizi balita mayoritas normal yaitu sebanyak 60%, dengan nilai P value=0,388, Ada hubungan antara pengetahuan dan pendapatan, dan tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Disarankan kepada masyarakat dapat menambahkan pengetahuan tentang status gizi anak agar dapat memperhatikan gizi balita lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pendapatan, Sosial Budaya, Status Gizi

ABSTRACT

The under-five mortality rate in developing countries, especially Indonesia, is still quite high. One of the prominent causes is because of poor or even poor nutritional conditions. One of the factors influencing the nutritional status of children is income knowledge and social culture. Data from the Dewantara Health Center in North Aceh Regency shows that in 2015 there were cases of malnutrition, namely as many as 15 toddlers (4.84%) out of 310 toddlers in Dewantara District, North Aceh Regency. To determine the factors related to the nutritional status of children under five in Dewantara District, North Aceh Regency in 2018. This type of research is analytic with a cross-sectional approach conducted in Dewantara District, North Aceh Regency on 21 to 24 July 2018. The total number of samples is 76 people with the Accidental Sampling technique Data collection using questionnaires and statistical tests using chi-square with $\alpha = 0.01$. Based on the results of statistical tests, of the 43 respondents who were well informed the majority of normal toddler nutritional status was 67.4% with a P value = 0.012, of the 39 respondents who had a high income nutritional status of the normal majority were 64.1%, with a P value value = 0.031, out of 40 respondents whose socio-cultural status is good nutrition of the majority of normal children is 60%, with a P value = 0.388, there is a relationship between knowledge and income, and there is no relationship between socio-culture and Toddler Nutrition Status in Dewantara District Aceh Utara It is recommended that the community can add knowledge about the nutritional status of children in order to pay better attention to the nutrition of children under five.

Keywords: Knowledge, Income, Social Culture, Nutrition Status

PENDAHULUAN

Masa balita merupakan usia penting dalam tumbuh kembang anak secara fisik, pada usia tersebut pertumbuhan seorang anak sangatlah pesat sehingga memerlukan asupan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan. Kondisi kecukupan gizi tersebut sangatlah berpengaruh dengan kondisi kesehatannya secara berkesinambungan pada masa mendatang (Muaris.H, 2006).

Ketidakstabilan ekonomi dan sosial budaya, dapat berakibat pada rendahnya tingkat kesejahteraan rakyat yang dapat mencerminkan masalah gizi kurang dan gizi buruk dimasyarakat. Upaya mengatasi masalah ini bertumpu pada pembangunan ekonomi, politik dan sosial yang kondusif sehingga mampu menurunkan tingkat kemiskinan setiap rumah tangga untuk mewujudkan pangan dan gizi serta memberikan akses kepada pendidikan dan pelayanan kesehatan (Bapenas,2007).

Pentingnya gizi bagi tubuh merupakan faktor yang sangat penting apa lagi untuk anak balita yang baru tumbuh karena apa bila kekurangan gizi maka jangan heran pertumbuhan anak menjadi tidak cepat, dan anak menjadi pendek. Data studi mengenai status gizi anak merupakan prevalensi anak balita tidak banyak berubah yakni 34%. Besar balita pendek merupakan indikator kurang gizi. Angka tersebut sedikit lebih rendah dibandingkan data RisKesDas 2010 yang menunjukkan angka 36,6% ini berarti separuh balita mempunyai tinggi badan yang seharusnya (RisKesDas, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Dewantara Kabupaten Aceh utara bahwa pada tahun 2015 terjadi kasus gizi kurang yaitu sebanyak 15 orang balita (4,84%) dari 310 balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

Dari hasil wawancara dengan ibu yang mempunyai 15 orang balita dengan status gizi kurang, yaitu 6 responden dengan sosial ekonomi yang rendah, 5 responden dengan kurangnya pengetahuan tentang nutrisi, 4 responden karena sosial budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu mengukur variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan (Chandra, 2008), untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara yaitu sebanyak 310 Orang.

Notoatmodjo (2010), sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu, metode pengambilan sampel dengan memilih siapa yang kebetulan ada/dijumpai sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun kriteria tersebut dapat dilihat seperti di bawah ini:

1. Ibu yang tinggal di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara
2. Ibu yang mempunyai balita umur 1-5 tahun
3. Ibu yang bersedia menjadi responden
4. Ibu yang bisa membaca dan menulis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Dewantara adalah sebuah kecamatan dalam Kabupaten Aceh Utara yang terletak Barat Kabupaten Aceh Utara, di sebelah dengan Pemukiman seluas ± 1.947 Ha. Dengan jumlah Jumlah penduduk Kecamatan Dewantara sebanyak ± 48.172 Jiwa , terdiri dari : Laki-laki ± 21.071 Perempuan ± 27.101 dengan Jumlah KK sebanyak 12.824, Secara Geografis Kecamatan Dewantara berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara Dengan Selat Malaka
2. Sebelah Selatan Dengan Kecamatan Nisam Dan Banda Baro
3. Sebelah Barat Dengan Kecamatan Muara Batu

4. Sebelah Timur Dengan Kecamatan Muara Satu Pemerintahan Kota Lhokseumawe.

Secara administratif Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara dibagi kedalam 2 kemukiman dan 15 Gampong definitif yang berada di daerah dataran 4 Gampong dan 5 Gampong di daerah perbukitan dan 6 Gampong didaerah Pesisir Pantai, terdiri dari Kemukiman Krueng Geukueh, Gampong Keude Krueng Geukueh, Gampong Tambon Baroh, Gampong Tambon Tunong Gampong Paloh Gadeng, Gampong Paloh Lada , Gampong Uteun Geulinggang, Gampong Pulo Rungkom, Gampong Paloh Igeuh, Gampong Bangka Jaya. Kemukiman Cot Murong : Gampong Ulee Pulo, Gampong Ulee Reuleung , Gampong Geulumpang.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dari 76 responden yang diteliti, sebagian besar yang status Gizi baik sebanyak 40 responden (52,6%), sebagian besar responden berpendapatan baik sebanyak 43 responden (56,5%), yang pendapatan tinggi sebanyak 39 responden (51,3%), dan sebagian besar responden yang social budaya Baik sebanyak 40 responden (52,6%).

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden yang berpendapatan baik status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 67,4%, di bandingkan dari 33 responden yang berpendapatan kurang baik status gizi balita baik yaitu sebanyak 33,3%. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* maka diperoleh nilai P value=0,012, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang berpendapatan tinggi status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 64,1%, di bandingkan dari 37 responden yang berpendapatan rendah status gizi balita Baik yaitu 40,5%. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* maka diperoleh nilai P value=0,031, yang menunjukkan adanya hubungan antarpendapatan ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa dari 43 responden yang berpendapatan baik status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak

67,4%, di bandingkan dari 33 responden yang berpendapatan kurang

baik status gizi balita Baik yaitu sebanyak 33,3%. Setelah dilakukan uji statistik *chi-square* maka diperoleh nilai P value=0,012, yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurul (2012) yang berjudul Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2015” didapatkan dari 66 responden yang berpengetahuan baik, didapatkan 26 responden (34,9%) status gizinya baik dan 40 responden (60,6%) status gizinya kurang. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,003 atau $p < 0.10$. Hal ini menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya tahun 2015. hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya.

Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Dari fakta-fakta tersebut kemudian disusun dan disimpulkan menjadi berbagai teori, sesuai dengan fakta yang dikumpulkan tersebut (Notoatmodjo, 2007).

Seorang ibu rumah tangga bukan merupakan ahli gizi, tetapi juga harus dapat menyusun dan menilai hidangan yang akan disajikan kepada anggota keluarganya. Pengetahuan gizi ibu merupakan pengetahuan seorang ibu dalam menyediakan makanan yang bergizi guna mendapat kesehatan yang baik serta mempertahankan kesehatan (Arisman, 2009).

Menurut asumsi peneliti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita, dengan adanya pengetahuan baik maka ibu mengetahui pentingnya asupan gizi kepada balitanya ibu akan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memperhatikan setiap makanan yang bergizi yang harus dikonsumsi oleh balitanya dengan pola yang benar. Sedangkan ibu yang pengetahuannya kurang terutama dalam masalah gizi balita ibu jadi tidak akan memperhitungkan jenis dan makanan yang seperti apa yang seharusnya dikonsumsi balita sehingga status gizinya bai

2. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Status Gizi Balita

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden yang berpendapatan tinggi status gizi balita mayoritas Baik yaitu sebanyak 64,1%, di bandingkan dari 37 responden yang berpendapatan rendah status gizi balita Baik yaitu 40,5%. Setelah dilakukan uji statistik maka diperoleh nilai P value=0,031, yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurul (2012) yang berjudul “ Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2015” dari 55 responden yang pendapatan orang tuanya rendah, didapatkan 12 responden (21,8%) status gizinya baik dan 43 responden (78,2%) status gizi kurang. Hasil uji statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai *p value* 0,001 atau $p < 0,10$. Sehingga ada hubungan pendapatan orang tua dengan status gizi balita balita di Kecamatan Pante Raja Kabupaten Pidie Jaya tahun 2015. Keadaan ekonomi keluarga yang baik dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan pokok setiap anggota keluarga. Kekurangan gizi pada anak-anak merupakan masalah kesehatan masyarakat karena sumber daya Negara yang miskin.

Pendapatan merupakan perolehan uang yang diterima oleh selama satu bulan yang berasal dari berbagai sumber dibagi dengan jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Pengaruh ekonomi terhadap keluarga dalam mengambil keputusan untuk memilih makanan bergizi berbeda pada masing-masing individu. Pendapatan sangat memberikan pengaruh yang berarti pada masyarakat miskin meskipun yang berasal dari kalangan berada. Namun tidak mempunyai otonomi untuk menentukan jumlah anak yang dimilikinya. Pendapatan keluarga memberikan pengaruh berartipada masyarakat di Desa atau Perkotaan. Pengaruh yang diberikan tidak terbatas pada harga dari pelayanan kesehatan itu sendiri, akan tetapi meliputi uang yang harus dikeluarkan ketempat pelayanan kesehatan dalam mendapatkan pelayanannya. Sedangkan pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik yang primer maupun sekunder (Soetjningsih, 2009).

Pendapatan orang tua merupakan jumlah semua hasil perolehan yang didapat oleh orang tua dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaan yang dinyatakan dalam pendapatan per kapita. Pendapatan menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain seperti pendidikan, perumahan, kesehatan dan lain-lain (Hardiansyah, 2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat mengumpulkan hasil dari penelitian sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018, dengan diperoleh nilai p-value=0,012
2. Adanya hubungan antara pendapatan ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018, dengan diperoleh nilai p-value=0,031.
3. Tidak ada hubungan antara sosial budaya dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun 2018, dengan diperoleh nilai p-value=0,388.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, 2005. Penilaian Status Gizi . Rineka Cipta, Jakarta.
- Arisman, MB., 2009. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Edisi Kedua, Jakarta: EGC.
- Asyhad, L.A, dan Mardiah, 2009. Makanan Tepat Untuk Balita. PT. Kawan Pustaka, Jakarta.
- Anonim. (2008). Gizi Buruk Sebabkan 3,5 Juta Kematian Anak Per Tahun.<http://kesehatan.kompas.com/read/2008/01/17/17511399/Gizi.Buruk.Sebabkan.3.5.Juta.Kematian.Anak.Per.Tahun>, (diakses pada tanggal 2 FebRuari 2016).
- Bappenas. (2010). Laporan Pencapaian Tujuan PembangunanMillenium Indonesia. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), Jakarta.
- Devi. (2010). Nutrition and Food Gizi untuk keluarga. PT Kompas, Jakarta
- Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) ,2010, Riset Status Gizi Buruk.
- Data SDKI 2013, Laporan Prevalensi Nasional Gizi Buruk. Survei Demografi Kesehatan Indonesia, Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Paath, E. F (2005). Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi. EGC, Jakarta.
- Per.Gub No.71 Tahun 2016. Upah Minimum Provinsi Aceh
- Riskesdas (2010) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, Republik Indonesia. Jakarta
- Supriasa dkk, 2007. Penilaian Status Gizi, EGC Jakarta
- Sediaoetama, Achmad. 2010. Ilmu Gizi. Jakarta
- Santoso, Soengeng. 2009. Kesehatan Dan Gizi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soetjningsih, 2010. Tumbuh Kembang Balita Remaja Dan Permasalahannya. Sagung Seto, Jakarta

